JLEB: Journal of Law Education and Business
E-ISSN: 2988-1242 P-ISSN: 2988-604X
Vol. 3 No. 1 April 2025

Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se Kabupaten Yahukimo

Eroni Mohi[1] Hartini[2] Rego Devilla[3]
Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Patompo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia[1,2,3]
Email: fps@unpatompo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembinaan dan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Langda Kabupaten Yahukimo. untuk mengetahui pengaruh pembinaan dan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Langda Kabupaten Yahukimo. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket pembinaan dan pengawasan Kepala Sekolah dan kinerja guru. Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang meneliti, akan tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini. Hasil penelitian menujukkan bahwa Secara keseluruhan, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimo merupakan materi manajerial seperti, menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan Nasional. Selain materi manajerial materi suvervisi juga penting dilakukan oleh kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru tentunya dengan menggunakan pendekatan dan suvervisi yang tepat. Ada hubungan yang signifikan antara pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru dengan kinerja guru, dengan F hitung > F tabel (12,176 > 3,159). Semakin intens pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru, kinerja guru akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Pembinaan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Menurut Uhar (2016), kepala sekolah merupakan alasan terpenting bagi berkembangnya guru, atau membuatnya tak berdaya. Ini bermakna bahwa berkembangnya atau melemahnya kemampuan guru ditentukan oleh bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengelolah Sumber Daya Manusia Guru. Oleh karena itu, pembinaan dan pengawasan dari kepala sekolah yang optimal akan mendorong peningkatan kedisiplinan mengajar guru. Sebaliknya pembinaan dan pengawasan yang kurang optimal akan melemahkan kedisiplinan mengajar guru pembianaan dan pengawasan adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al.2007). Melihat begitu luas dan kompleksnya tugas dan fungsi dari suatu sekolah, maka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut sangat membutuhkan guru yang mempunyai semangat kerja tinggi. Salah satu indikator yang menunjukkan semangat kerja tinggi adalah kedisiplinan mengajar guru.

Kepala Sekolah selaku pimpinan tentunya memiliki tanggungjawab untuk mengelola program peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Peraturan ini mengamanahkan Kepala Sekolah untuk merencanakan program pengawasan terhadap profesionalitas guru. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan yang tepat. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah adalah kinerja guru. Hal ini disebabkan kinerja guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntutan bagi terlaksananya program-program pengawasan yang disusun oleh Kepala Sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan. Namun demikian, perlu disadari bahwa pengawasan seringkali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah. Hal ini seharusnya dipandang sebagai permasalahan yang menuntut penyelesaian.

Berdasarkan observasi di lapangan terhadap fenomena yang terjadi di Sekolah Menegah Pertama Negeri Langda Kabupaten Yahukimo, terlihat bahwa pada umumnya, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah masih berjalan kurang maksimal. Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan seringkali terlihat sebagai kegiatan untuk mengadili guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak akan dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih belum efektif dan bersifat ototriter. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan di SMP Negeri Langda Kabupaten Yahukimo masih bersifat umum. Aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik hanya terbatas pada masalah-masalah umum dan kurang mengarah pada aspek yang dibutuhkan guru. Hal ini juga sekaligus menyebabkan guru memiliki persepsi yang kurang tepat terhadap pengawasan dari Kepala Sekolah. Masih banyak guru SMP Negeri Langda Kabupaten Yahukimo yang beranggapan bahwa pembinaan dan pengawasan Kepala Sekolah adalah kegiatan inspeksi mendadak, kegiatan kontrol yang otoriter, dan terkesan mencari kesalahan guru. Keadaan ini menyebabkan guru merasa tertekan dan tidak bersedia diawasi.

Kegiatan pengawasan di SMP Negeri Langda Kabupaten Yahukimo dilakukan tanpa memberitahukan terlebih dahulu sehingga guru merasa terjebak. Tidak jarang terjadi, Kepala Sekolah sebagai pembina dan pengawas menjaga jarak dengan guru-guru yang sehingga jalinan kekeluargaan menjadi tidak tampak. Kepala sekolah juga kurang memanfaatkan informasi atau data hasil proses pembelajaran dan pengawasan secara maksimal. Kondisi ini dapat juga disebabkan kemampuan dan penguasaan materi pengawasan Kepala Sekolah dalam melakukan kegiatan pengawasan masih terbatas. Dengan kondisi tersebut, banyak guru yang berusaha menampakkan kinerja terbaiknya hanya saat observasi berlangsung sehingga kinerja guru yang sesungguhnya tidak dapat terukur. Kondisi objektif dari implementasi pembinaan dan pengawasan Kepala Sekolah SMP Negeri Langda Kabupaten Yahukimo tersebut berdampak pada pengembangan guru dalam meningkatkan kinerja.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kondisi objektif di SMP Negeri Langda masih menunjukkan tanda-tanda rendahnya kinerja profesional guru dan masih terdapat guru yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai ketentuan dan bidang studi yang dibinanya. Disamping itu, masih banyak guru yang kurang terpacu dan termotivasi memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri, serta memutahirkan pengetahuan mereka secara terus menerus dan berkelanjutan meskipun cukup banyak guru yang sangat rajin mengikuti program pendidikan. Guru-guru juga masih kurang terpacu, terdorong dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru. Hanya sedikit guru yang secara sungguh-sungguh, penuh kesadaran diri dan kontinu menjalin kesejawatan dan mengikuti pertemuan-pertemuan untuk mengembangkan profesi. Fenomena yang terjadi menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar. Rendahnya kinerja guru

dapat dilihat dari kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi prestasi, kurang disiplin, kurangnya komitmen profesi, serta kemampuan manajemen waktu yang buruk. Rendahnya kinerja guru tersebut tentunya membutuhkan peran kepala sekolah sebagai pembina dan pengawas untuk memantau serta memberikan arahan dan bimbingan guna mencapai pembelajaran yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket pembinaan dan pengawasan Kepala Sekolah dan kinerja guru. Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang meneliti, akan tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Kepala Sekolah

Berdasarkan analisis data sebelumnya dapat diketahui pelaksanaan pembinaan Kepala Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimo. Dari data yang dianalisis sebelumnya diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pengawasan Kepala Sekolah tergolong sangat baik. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja guru Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimojuga tergolong sangat baik. Dalam menjalankan tugas pembinaannya, Kepala Sekolah melaksanakannya dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari dimensi-dimensi pengukuran pembinaan yang mayoritas berada pada kategori sangat baik.

Pengawasan Kepala Sekolah

Berdasarkan analisis data sebelumnya dapat diketahui pelaksanaan pengawasan Kepala Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimo. Dari data yang dianalisis sebelumnya diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pengawasan Kepala Sekolah tergolong sangat baik. Meskipun masih ada beberapa yang masih tergolong tidak baik yakni 5 %. Analisiss data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara pengawasan kepala sekolah dengan kinerja guru. Dalam menjalankan tugas pengawasannya, Kepala Sekolah melaksanakannya dengan kategori baik. Hal ini dapat diketahui dari dimensi-dimensi pengukuran pengawasan yang mayoritas berada pada kategori baik.

Kinerja Guru Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimo

Kinerja Guru Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimosudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden atas indikator-indikator penilaian kinerja guru. Kinerja guru dinilai berdasarkan tugas-tugas guru dalam pembelajaran yang terdiri dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi program pembelajaran, dan tindaklanjut hasil evaluasi.

Hubungan pembinaan dan Pengawasan Kepala Sekolah

Kinerja Guru Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimo. Hasil analisis regresi berganda (uji f) menunjukkan bahwa pembinaan dan pengawasan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru semakin besar pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah maka semakin besar

pula kinerja guru. Hasil pengujian telah menunjukkan bahwa apabila pembinaan dan pengawasan tidak dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, maka kinerja guru juga akan bernilai negatif. Artinya, kinerja guru memiliki hubungan simultan dengan pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah. Semakin baik pembinaan dan pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah, maka semakin baik pula kinerja Guru Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimo. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa pembinaan dan pengawasan Kepala Sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Hubungan signifikan ini memperlihatkan bahwa pembinaan dan pengawasan Kepala Sekolah benar-benar memiliki hubungan yang positif dan tinggi atau sangat kuat dengan kinerja guru. Sebagian besar kinerja guru memiliki hubungan dengan pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah. Kondisi ini menunjukkan fenomena bahwa kinerja Guru Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimomasih sangat tergantung pada pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah. Dengan demikian, baik atau buruknya kinerja Guru Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimo ada hubungannya dengan pembinaan dan pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah pertama di Kabupaten Yahukimo merupakan materi manajerial seperti, menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan Nasional. Selain materi manajerial materi suvervisi juga penting dilakukan oleh kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru tentunya dengan menggunakan pendekatan dan suvervisi yang tepat. Ada hubungan yang signifikan antara pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru dengan kinerja guru, dengan F hitung > F tabel (12,176 > 3,159). Semakin intens pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru, kinerja guru akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdus, Salam., & Anwar Hossain. 2015. Effects of Using Teams Games Tournament (TGT) Cooperative Technique for Learning Mathematics in Secondary School of Bangladesh. Malaysian Online Journal of Educational Technology, Vol. 3, Issue 3,

Acheson,Gall. 2003. Tecnique In The Clinical Supervision of Teachers.New York & London :

Adam, Barragato. 2015. Think/ Pair/ Share and Variations. Central Michigon University: Faculty Center for Innovative Teaching.

Adeneye., Alfred., & Samuel Adejare. 2012. Achievement in Cooperative versus Individualistic Goal-Structured Junior Secondary School Mathematics Classrooms in Nigeria. International Journal of Mathematics Trends and Technology- Volume3 Issue1.

Adnan., Abhimanyu, S., Patta, B., & Arsyad, N. 2014. The Improvingof Junior High School Student in Learning Motivation Through Implementation Constructivistic Biology Learning Model Based On Information And Communication Technology. Journal of Education and Practice:Vol.5, No.

Amri, Sofan. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum2013. Prestasi Pustakarya. Jakarta.

Arends, Ricards. 1998. Eksploring Teaching an Intruduction to Education. New York: McGraw-Hill.

Arikunto Suharsimin. 2004. Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta.

Arsyad, Nurdin. 2016 Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif. Makassar: Pustaka Refleksi.

Baker, Paul, Daniel. 2013. The Effects of Implementing The Cooperative Learning Structure, Numbered Heads Together In Chemistry Closses At A Rural Low Performing High School. A Thesis. Louisiana: B.S Lousiana State University.

Barron, M. & Barron, A.R. 2009. Project management areas of expertise. http://cnx.org/content/m31888/1.2/, Diakses 21 agustus 2024

Brophy, J. 2004. Motivation students to learn (2nd ed.). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

Cheriani., Mahmud, A., Tahmir, S., Manda, D., Dirawan, D. G. 2015. Problem- Based Learning-Buginese Cultural Knowledge Model-Cas Study:

Daresh, J.C. 1989. Supervision as a Proactive Process, eprints.ums.ac.id, (Diakses 21 Agustus 2024 pukul 09.00 wita).

Teaching Mathematics at Junior High School. International Journal Education Studies: Vol. 8, No. 4.

Uhar. 2016. Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School, www. Belbuk.com, (Diakses 10 Agustus 2024 pukul 09.00 wita).